

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 53). “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2011, hlm. 2).

Penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dalam penelitian bahasa Jepang, ada 2 jenis penelitian berdasarkan bidangnya, yakni penelitian yang berhubungan dengan kebahasaan (linguistik) dan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan/pengajaran bahasa Jepang yang mana berfungsi untuk memecahkan masalah kependidikan mulai dari program pengajaran, proses pembelajaran, hingga hasil belajarnya.

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis yang kedua, yakni penelitian pendidikan karena penelitian peneliti bertujuan untuk menguji efektivitas suatu metode yang ke depannya diharapkan dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang khususnya huruf Katakana.

Penelitian ini bersifat eksperimen. Dalam Sugiyono (2011, hlm. 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi-ekperimental research*) yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Dikarenakan, peneliti hanya diberikan satu kelas

untuk mengajar bahasa Jepang pada saat PPL. Karena itulah penulis memutuskan untuk hanya menggunakan eksperimen kuasi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sehingga dalam penelitian tidak digunakan kelas kontrol melainkan hanya satu kelas eksperimen. Sekelompok subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (T_1) dan pengukuran akhir (T_2). (Suryabrata, 2004, hlm. 102)

Tabel 3.1
Desain Penelitian

T_1	X	T_2
-------	---	-------

T_1 = Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

X = Treatment dengan menggunakan metode multisensori

T_2 = Hasil *pos-test* kelas eksperimen

Prosedur

1. Kenakan T_1 , yaitu *pretest* untuk mengukur mean prestasi belajar sebelum subjek diajar dengan suatu metode.
2. Kenakan subjek dengan X, yaitu suatu metode untuk jangka waktu tertentu.
3. Berikan T_2 , yaitu *posttest* untuk mengukur mean prestasi belajar setelah subjek dikenakan variabel eksperimental X.

4. Bandingkan T_1 dan T_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagian akibat dari digunakannya variabel eksperimental X.
5. Terapkan tes statistik yang cocok dalam hal ini test untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan.

(Suryabrata, 2004, hlm. 102)

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penyampelan

1. Populasi dan Sampel

Sutedi (2011, hlm. 179) mengemukakan bahwa “manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian”. Populasi adalah keseluruhan siswa yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

Sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian adalah sampel (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

2. Teknik Penyampelan

Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mengambil sampel siswa kelas X Lintas Minat D, karena peneliti mengetahui kondisi siswanya yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam hal mengingat huruf Katakana. Peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA PGRI 1 Bandung mengajar di kelas X Lintas Minat D tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Mustofa, 2014

Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang kemudian akan diolah sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana metode multisensori memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat evaluasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulismaupun tes lisan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* akan diberikan sebelum pembelajaran huruf katakana, lalu proses pembelajaran diakhiri dengan *post-test* setelah diberikanya perlakuan/*treatment*. Hasil dari kedua tes digunakan untuk melihat perbandingan kemampuan siswa dalam mengingat huruf katakana sebelum dan setelah menggunakan metode mulitsensori.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No	Indikator	Tujuan	Nomor Soal	Banyak Soal
1.	Memasangakan 14 huruf romaji dengan huruf katakana	Siswa dapat memasang 14 huruf romaji dengan huruf katakana dengan benar	1-14	14
2	Membaca 20 huruf katakana	Siswa dapat membaca 20 huruf katakana dengan benar	15-34	20
3.	Menuliskan 46 huruf katakana	Siswa dapat menuliskan 25 huruf romaji sesuai dengan huruf katakana	34 -80	46

Mustofa, 2014

Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuai urutan penulisanya.		
			Jumlah	80

Pensekoran tes objektif yang peneliti gunakan untuk menjodohkan dan menuliskan isian singkat yaitu *Non-Guessing Formula* (tanpa rumus tebakan). Setiap jawaban yang betul diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0 (Arifin, 2011, hlm. 228). Sedangkan untuk poin membacakan, pensekoran menggunakan *rating scale* (skala bertingkat). Arikunto (2010, hlm. 200) mengemukakan bahwa *rating scale* (skala bertingkat) adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat secara berskala. Adapun skala kriteria penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Poin Membaca Huruf Katakana

Nilai	Kriteria
0	Siswa tidak mampu menjawab
1	Siswa menjawab tapi kurang tepat
2	Siswa mampu membaca huruf katakana dengan tepat dan benar

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, maka peserta didik akan mendapatkan skor maksimal 100 jika di tiap bentuk soal mendapatkan nilai tertinggi. Berikut penjelasannya:

Tabel 3.4

Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Indikator	Nilai Tertinggi	Jumlah Soal	Jumlah Skor
Menjodohkan	1	14	$14 \times 1 = 14$
Membaca	2	20	$20 \times 2 = 40$
Menuliskan	1	46	$46 \times 1 = 46$
Skor Maksimal			100

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011, hlm. 199).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesan siswa tentang metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang jawabannya telah ditentukan atau merupakan angket tertutup.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang.	1, 2
2.	Kesulitan siswa dalam mengingat huruf Katakana.	3
3.	Pengalaman siswa dalam pembelajaran mengingat huruf katakana dengan metode Multisensori.	4
4.	Manfaat metode Multisensori dalam mengingat huruf katakana.	5, 6
5.	Kesan siswa terhadap metode Multisensori dalam pembelajaran mengingat huruf katakana.	7, 8, 9
6.	metode Multisensori sebagai metode alternatif metode pembelajaran mengingat huruf katakana.	10

E. Variabel Penelitian

Dalam Suryabrat (2004, hlm. 25) variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel (X) : yaitu hasil dari pembelajaran huruf katakana sebelum menggunakan metode multisensori.
- b. Variabel (Y) : yaitu hasil dari pembelajaran huruf katakana setelah menggunakan metode multisensori.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Bandung Jl.sukagalih No. 80 Bandung yang merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan PPL. Penelitian dilaksanakan dalam lima kali pertemuan.

Tabel 3.6

Jadwal Kegiatan Penelitian

Pertemuan Ke-	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1	Pemberian <i>pre test</i>	8 April 2014
2	Perlakuan pertama (huruf katakana アーソ)	22 April 2014
3	Perlakuan kedua (huruf katakan ターホ)	29 April 2014
4	Perlakuan ketiga (huruf katakan マーソ)	6 Mei 2014
5	<i>Post test</i> dan angket	13 Mei 2014

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memberikan *pre-test*

Mustofa, 2014

Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum *treatment* diberikan. Siswa yang menjadi objek penelitian akan diminta untuk mengerjakan soal tertulis serta soal lisan; siswa diminta untuk mengucapkan huruf huruf katakana.

2. Memberikan *treatment*

Treatment diberikan pada siswa setelah melaksanakan *Pre-test*, peneliti menjelaskan tentang metode multisensori dan mengarahkan objek peneliti untuk mempelajari materi huruf yang ditentukan.

3. Memberikan *post-test*

Post-test diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah *treatment* diberikan. Siswa yang menjadi objek peneliti akan diminta untuk mengerjakan soal tertulis serta soal lisan; siswa diminta untuk mengucapkan huruf huruf katakana.

4. Memberikan angket

Angket diberikan untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran mengingat huruf katakana dengan menggunakan metode multisensori.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan data hasil tes

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui hasil tes, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y
N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 218)

b. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*:

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

c. Mencari *mean gain* antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = *Mean gain* atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum d$ = Jumlah *gain* secara keseluruhan

N = Jumlah sampel

d. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus :

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Keterangan :

Sd_x = Standar deviasi variabel X

Sd_y = Standar deviasi variabel Y

\sum_x = Jumlah nilai X

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 219)

e. Mencari nilai t hitung dengan rumus :

Mustofa, 2014

Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t_0 = \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

- t_0 = Nilai t hitung
- M_x = Nilai rata-rata X
- M_y = Nilai rata-rata Y
- Sd_x = Standar deviasi variabel X (dikuadratkan)
- Sd_y = Standar deviasi variabel Y (dikuadratkan)
- N = Jumlah sampel

(Sutedi, 2011, hlm. 218)

Mencari nilai t hitung pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_1 maka H_0 ditolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan di antara variabel X dan variabel Y. Jika t_0 lebih kecil daripada t_1 maka H_0 diterima; berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Pengolahan data angket

Teknik untuk mengolah data dari angket dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan semua jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung prosentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Tabel 3.7

Penafsiran Analisis Angket

Interval Prosentase	Keterangan
0%	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengah
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan diantaranya yaitu :

1. Tahap Awal (persiapan penelitian)

a. Identifikasi Masalah

Dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi atau masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran huruf katakana. kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian.

b. Menyusun instrumen penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian, berikut adalah :

- 1) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen penelitian

Mustofa, 2014

Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*
- 3) Penyusunan angket
- 4) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan tes awal (pre test)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat huruf katakana sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori.

- b. Proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran huruf katakana dengan metode multisensori menggunakan media kartu huruf timbul berwarna.

- c. Melaksanakan tes akhir (post test)

Post-test dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengingat huruf katakana setelah menggunakan metode multisensori.

- d. Memberikan angket

3. Tahap Akhir

Setelah data hasil penelitian yang berupa hasil tes dan angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan rumus statistik yang relevan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menulis laporan hasil penelitian.